

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Sampai saat ini, sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dan perkebunan dalam pembangunan perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat Indonesia terutama penyediaan pangan dalam negeri. Krisis finansial pada tahun 1997 yang berlanjut dengan krisis ekonomi berdampak pada perekonomian Indonesia. Namun sektor pertanian pada saat itu menjadi salah satu penyelamat utama perekonomian di Indonesia. Berbicara mengenai peranan sektor pertanian maka secara tidak langsung melibatkan peranan subsektor perkebunan. Sub sektor perkebunan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia (Wulandari & Kemala, 2017).

Perdagangan luar negeri ikut berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara terutama perekonomian dalam suatu negara secara keseluruhan. Tidak ada satupun negara yang tidak melakukan hubungan dagang dengan pihak luar negeri. Unsur utama dalam perdagangan luar negeri adalah ekspor dan impor. Bagi negara yang menganut sistem yang berorientasi keluar, ekspor berperan penting sebagai salah satu sumber penerimaan yang berguna bagi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi di pandang sebagai kenaikan pendapatan perkapita.

Indonesia termasuk negara yang melakukan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor merupakan kegiatan yang diperuntukkan menambah devisa negara sehingga komoditas ekspor mulai dikembangkan secara berkala dan serius. Bagi banyak negara termasuk Indonesia, perdagangan internasional khususnya ekspor mempunyai peran yang sangat penting yakni sebagai motor penggerak perekonomian nasional maupun daerah salah satunya adalah ekspor non migas. Berikut data nilai ekspor non migas Provinsi Jambi dan Indonesia selama lima tahun terakhir :

**Tabel 1. 1 Nilai Ekspor Non Migas Provinsi Jambi dan Indonesia Tahun
2019 - 2023**

Tahun	Jambi (US\$)	%	Indonesia (US\$)	%
2019	1.234.800	-	155.893.700	-
2020	963.700	-21.95	154.940.700	-0.61
2021	1.180.400	22.48	219.609.500	41.73
2022	1.551.300	31.42	275.905.100	25.63
2023	1.241.700	-19.96	242.852.500	-11.98
Rata-rata		3.00		13.69

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019-2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, perkembangan ekspor non migas Jambi dan Indonesia cenderung berfluktuatif. Dimana pada tahun 2019, nilai ekspor non migas Jambi sebesar US\$ 1.234.800 dan nilai ekspor non migas Indonesia sebesar US\$ 155,893.700. Pada tahun 2020 baik ekspor non migas Jambi maupun Indonesia mengalami penurunan sebesar US\$ 963.700 atau -21.95 persen dan US\$ 154.940 atau -0.61 persen. Kemudian terjadi kenaikan ditahun 2021 baik nilai non migas Jambi dan Indonesia yaitu sebesar US\$ 1.180.400 atau 22.48 persen dan US\$ 219.609.500 atau 41.73 persen. Pada Tahun 2022 kembali meningkat menjadi sebesar US\$ 1.551.300 atau 31.42 persen untuk Provinsi Jambi dan US\$ 275.905.100 atau 25.63 persen untuk non migas Indonesia. Dan tahun 2023 terjadi penurunan sebesar US\$ 1.241.700 atau -19.96 persen dari tahun sebelumnya untuk non migas Provinsi Jambi dan US\$ 242.852.500 atau -11.98 persen dari tahun sebelumnya untuk non migas Indonesia.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), secara umum sektor perkebunan di Indonesia merupakan salah satu sektor penting yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Sektor perkebunan di Indonesia secara keseluruhan menyerap sekitar 10-12 juta tenaga kerja, yang mencakup berbagai komoditas seperti karet, kelapa sawit, pinang, kelapa dalam, kopi dan lainnya. Perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang penting dalam struktur perekonomian saat ini, juga sebagai mata rantai dalam dunia usaha yang utama, perkebunan sangat memberi arti yang penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Arah pembangunan sub sektor perkebunan seperti yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Bina Produksi Perkebunan

yaitu mewujudkan perkebunan yang efisien, produktif dan bersaing tinggi untuk kemakmuran rakyat secara berkeadilan dan berkesinambungan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi sentra perkebunan yang ada di Indonesia yang berkembang usaha agribisnisnya terutama sub-sektor perkebunan menjadi penopang keberlanjutan pembangunan di Provinsi Jambi. Hal ini terbukti dengan terus bertambahnya luas areal perkebunan. Provinsi Jambi sendiri memiliki wilayah dengan sekitar 60% lahan yang merupakan kawasan perkebunan dan kehutanan menjadikan Provinsi Jambi sebagai salah satu penghasil produk perkebunan dan kehutanan utama di wilayah Sumatera.

Tabel 1. 2 Nilai Ekspor Komoditi Perkebunan Tahun 2019 - 2023

Tahun	Ekspor Karet (US\$)	%	Ekspor Kelapa Sawit (US\$)	%	Ekspor Pinang (US\$)	%
2019	450.801.012		219.894.331		145.131.617	
2020	385.723.839	-14.43	206.993.167	-5.87	101.231.959	-30.24
2021	484.903.008	25.71	189.924.500	-8.25	141.792.668	40.06
2022	453.202.723	-6.53	200.441.649	5.53	106.150.256	-25.13
2023	491.338.250	8.41	191.880.600	-4.27	102.908.710	-3.05
Rata-rata		3.29		-3.22		-4.59

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019-2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, perkembangan nilai ekspor komoditi perkebunan Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir ini terus mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat terutama ekspor karet. Pada tahun 2019 nilai ekspor karet sebesar US\$ 450.801.012. Kemudian turun pada tahun 2020 menjadi US\$ 385.723.839 atau -14.43 persen. Tahun 2021 nilai ekspor karet kembali meningkat menjadi US\$ 484.903.008 atau 25.72 persen dan menurun kembali pada tahun 2022 menjadi US\$ 453.202.723 atau -6.53 persen. Pada tahun 2023 nilai ekspor karet kembali meningkat menjadi US\$ 491.338.250 atau 3.29 persen.

Dalam lima tahun terakhir perkebunan komoditi kelapa sawit nilai eksportnya cenderung menurun. Pada tahun 2019 nilai ekspor kelapa sawit sebesar US\$ 219.894.331. Kemudian turun menjadi US\$ 206.993.167 atau -5.87 persen di tahun 2020. Tahun 2021 nilai ekspor kelapa swit kembali mengalami penurunan sebesar US\$ 189.924.500 atau -8.25 persen dan meningkat pada tahun 2022 menjadi US\$ 200.441.649 atau 5.53 persen. Pada tahun 2023 nilai ekspor kelapa sawit kembali menurun menjadi US\$ 191.880.600 atau -4.27 persen dari tahun sebelumnya. Penjualan terhambat dikarenakan kapal pengangkutan tidak bersedia

dan pelayanan dokumen ekspor Kementerian Perdagangan berubah dari manual ke aplikasi online dengan syarat yang sulit dipenuhi eksportir. Banyak stok minyak sawit dan turunannya yang menumpuk di pabrik.

Perkembangan ekspor pinang dalam lima tahun terakhir juga cenderung menurun. Ditahun 2019 nilai ekspor pinang sebesar US\$ 145.131.617, kemudian terjadi penurunan menjadi US\$ 101.231.959 atau -30.24 persen ditahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 nilai ekspor pinang kembali meningkat menjadi sebesar US\$ 141.792.668 atau 40.06%. Tahun 2022 nilai ekspor pinang kembali mengalami penurunan sebesar US\$ 106.150.256 atau -25.13 persen dan berlanjut hingga tahun 2023 turun menjadi US\$ 102.908.710 atau -3.05 persen dari tahun sebelumnya.

Fenomena ini tentu saja terjadi karena menurunnya kualitas ekspor dan ketidakstabilan harga ekspor di pasar internasional begitu juga dengan ketidakstabilan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US. Apabila hal tersebut tidak terjadi tentu komoditas perkebunan Provinsi Jambi akan semakin melejit di pasar internasional yang akan membantu kesejahteraan para petani dimana mayoritas mata pencaharian penduduk adalah perkebunan.

Ekspor sangat besar peranannya dalam peningkatan perekonomian suatu negara khususnya daerah Provinsi Jambi. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan prioritas utama dalam pembangunan ekonomi, masing-masing daerah dituntut untuk meningkatkan potensi daerahnya dalam proses pembangunan ekonomi dan salah satu yang lebih menguntungkan pada saat ini adalah membangun, memperluas ekspor yang menghasilkan produk yang lebih bermutu untuk dipasarkan dipasaran internasional melalui perdagangan internasional.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik meneliti lebih lanjut untuk melihat ekspor produk perkebunan Provinsi Jambi selama periode 2000-2023. Maka penulis akan menuangkan penelitian tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Ekspor Produk Karet, Kelapa Sawit dan Pinang Di Provinsi Jambi Dalam Periode 2000-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa tahun terakhir ini ekspor produk perkebunan Provinsi Jambi mengalami fluktuasi baik itu volume ekspor maupun nilai ekspornya. Ekspor

Provinsi Jambi didominasi oleh komoditi pertanian hasil perkebunan, dimana peranan penting hasil perkebunan dapat dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan produk-produk unggulan untuk kebutuhan ekspor dan berpengaruh terhadap pencapaian dan pembangunan daerah. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional berupa ekspor sangat berpengaruh sebagai penerimaan devisa negara. Semakin sering dan banyak Indonesia melakukan ekspor maka penerimaan devisa bagi Indonesia akan terus bertambah. Begitu juga Provinsi Jambi, semakin sering dan banyak melakukan ekspor maka nilai devisa bagi Provinsi Jambi terus bertambah. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah dengan melihat bagaimana perkembangan pertumbuhan volume ekspor setiap tahunnya dan bagaimana cara untuk mempertahankan serta meningkatkannya.

Provinsi Jambi dalam melakukan perdagangan internasional tentunya tidak lepas dari persaingan yang cukup kuat, akibat munculnya eksportir dari provinsi lain yang mampu menghasilkan kualitas karet, kelapa sawit dan pinang lebih baik dari Provinsi Jambi. Daya saing dapat diartikan sebagai kemampuan mempertahankan laba, pangsa pasar dan kekuatan. Semakin banyak negara luar melakukan permintaan komoditi dari Provinsi Jambi, maka dapat dikatakan bahwa kualitas komoditi dari Provinsi Jambi lebih baik dari pesaing lainnya dan mendatangkan laba yang besar bagi Provinsi Jambi.

Dalam konteks peningkatan daya saing untuk komoditi karet, kelapa sawit dan pinang menggunakan keunggulan komparatif. Disamping itu faktor-faktor yang mempengaruhi karet, kelapa sawit dan pinang berupa tingkat produksi, harga ekspor dan nilai tukar per dollar AS perlu di teliti lebih dalam.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana perkembangan produk ekspor karet, kelapa sawit dan pinang di Provinsi Jambi selama periode 2000-2023?
2. Bagaimana daya saing produk ekspor karet, kelapa sawit dan pinang di Provinsi Jambi selama periode 2000-2023?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan produk ekspor karet, kelapa sawit dan pinang di Provinsi Jambi selama periode 2000-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perkembangan produk ekspor karet, kelapa sawit dan pinang di Provinsi Jambi selama periode 2000-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana daya saing produk ekspor karet, kelapa sawit dan pinang di Provinsi Jambi selama periode 2000-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produk ekspor karet, kelapa sawit dan pinang di Provinsi Jambi selama periode 2000-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi sumber bacaan bagi peneliti lain dan bahan komparatif untuk studi berikutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk para petani serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produk komoditi unggulan produk perkebunan Provinsi Jambi.